

# PENDAMPINGAN RUBRIK PENILAIAN BDR BAGI GURU SD KOTA BENGKULU SEMASA PANDEMI COVID-19

Endang Widi Winarni<sup>1\*</sup>, Daimun Hambali<sup>2</sup>, Endina Putri Purwandari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Dasar, Universitas Bengkulu

<sup>2</sup>PGSD, Universitas Bengkulu

<sup>3</sup>Sistem Informasi, Universitas Bengkulu

## Article history

Received : 03-10-2020

Revised : 09-02-2021

Accepted : 15-03-2021

## \*Corresponding author

Endang Widi Winarni

Email: [endangwidi@unib.ac.id](mailto:endangwidi@unib.ac.id)

## Abstrak

Kejadian Pandemi COVID-19 mengakibatkan kegiatan pembelajaran siswa dilaksanakan di rumah atau Belajar Dari Rumah (BDR). Keadaan penanggulangan darurat bencana dengan adanya Kejadian Luar Biasa COVID-19 ini memaksa guru dan warga sekolah untuk menyesuaikan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kondisi siswa dan orang tua di rumah. Hal ini menyebabkan, kualitas BDR di setiap keluarga berbeda-beda, karena tidak adanya rubrik penilaian proses dan belajar siswa yang standar untuk setiap orang tua untuk mencapai proses belajar yang bermakna selama masa darurat COVID-19. Tujuan kegiatan yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru SD dalam pembuatan rubrik penilaian proses dan hasil belajar siswa yang terstandarisasi sebagai panduan/pedoman bagi orang tua menjalankan kebijakan BDR. Kegiatan pendampingan guru ini menggunakan metode social learning dengan empat fase yakni fase perhatian, fase retensi, fase reproduksi, dan fase motivasi. Sasaran kegiatan adalah Gugus SD Se-Kota Bengkulu. Melalui rubrik ini dapat mewujudkan prinsip penilaian yang transparan, objektif, adil, efisien, dan akuntabel. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) peningkatan pengetahuan guru paling tinggi pada aspek implementasi penugasan siswa saat BDR secara terintegrasi. (2) peningkatan pengetahuan rubrik pada aspek ketepatan jawaban dan kemunculan gagasan lain/baru. (3) peningkatan keterampilan paling tinggi pada aspek menentukan tema penugasan/proyek mingguan.

Kata Kunci: Belajar Dari Rumah; Keterampilan Guru; Pandemi COVID-19; Rubrik Penilaian; Siswa Sekolah Dasar

## Abstract

The COVID-19 pandemic resulted in student learning activities at home or School from Home (SFH). The extraordinary COVID-19 outbreak has forced teachers and school residents to adjust teaching and learning activities according to students' and parents' conditions at home. It causes the quality of SFH in each family to be different because there is no standard assessment rubric for student learning and process for each parent to achieve a meaningful learning process during the COVID-19 emergency. This activity aims to improve elementary school teachers' knowledge and skills in making process assessment rubrics and standardized student learning outcomes as a guideline for parents to implement BDR policies. This activity method uses social learning with four phases: attention, nation, reproductive, and motivation. The activity target is the Elementary School Cluster in Bengkulu City. This rubric can realize the principles of assessment that are transparent, objective, fair, efficient, and accountable. Based on data analysis and discussion results, the following conclusions concluded: (1) the increase in teacher knowledge is the highest in student assignments' implementation when SFH is integrated. (2) increasing rubric expertise on the part of the accuracy of answers and the emergence of other/new ideas. (3) the highest skill increases in the aspect of determining the theme of the assignment / weekly project.

Keywords: Learning from Home; Teacher Skills; COVID-19 Pandemic; Assessment Rubric; Elementary School Students

© 2021 Some rights reserved

## PENDAHULUAN

Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).

Dalam rangka pencegahan perkembangan dan penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19) di lingkungan satuan Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *Coronavirus Disease* untuk Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah (Kemdikbud, 2020c). Dengan kedua surat tersebut maka kegiatan Belajar Mengajar seluruh siswa dilaksanakan di rumah atau Belajar Dari Rumah (BDR). Setiap sekolah diminta untuk melakukan kegiatan belajar dan mengajar, berkolaborasi dengan orang tua siswa, dan mendukung pembelajaran daring sesuai dengan pilihan dan kondisi sekolah masing-masing (Kemdikbud, 2020b). Setiap orang tua diminta melaporkan kegiatan aktivitas harian anaknya kepada guru.

Keadaan penanggulangan darurat bencana dengan adanya Kejadian Luar Biasa COVID-19 ini memaksa guru dan warga sekolah untuk menyesuaikan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kondisi siswa dan orang tua di rumah (Kemdikbud, 2020a). Hal ini menyebabkan kebingungan dari orang tua siswa yang melaksanakan pembelajaran darurat di rumah atau BDR tanpa adanya rubrik penilaian proses dan belajar siswa yang diberikan oleh Guru (Wardani & Ayriza, 2020). Sekolah Dasar yang berada di zona hijau hingga merah diwajibkan melakukan BDR apabila terindikasi dalam kondisi tidak aman (Kemdikbud, 2020a). Kegiatan BDR ini mewajibkan siswa tetap mengerjakan semua tugas sekolah meski berada di rumah. Orang tua yang bekerja dari rumah juga diminta untuk mengawasi dan mendampingi proses belajar anak selama di rumah. Padahal orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar anak (Jannah, 2015).

Meski terlihat sederhana, namun BDR bukanlah sesuatu hal yang mudah bagi orang tua, dimulai dari banyaknya materi yang perlu diajarkan, ketidakjelasan capaian pembelajaran, ketidakmampuan menyederhanakan materi agar mampu dipahami anak, dan ketidakjelasan rubrik penilaian dan proses dari guru Sekolah (Kurniasari et al., 2020). Hal ini menyebabkan, kualitas BDR di setiap keluarga berbeda-beda, karena tidak adanya rubrik penilaian proses dan belajar siswa yang

standar untuk setiap orang tua untuk mencapai proses belajar yang bermakna selama masa darurat COVID-19.

Berdasarkan analisis permasalahan di lapangan, Mitra kegiatan Gugus SD Se-Kota Bengkulu yang berada dibawah pengelolaan K3S Kota Bengkulu menemui kendala dalam menyusun rubrik penilaian yang terukur, teratur, dan komprehensif untuk meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan untuk belajar dari rumah dengan didampingi orang tua. Pihak sekolah sangat membutuhkan penambahan wawasan dan pendampingan dalam pembuatan rubrik penilaian proses dan hasil belajar siswa dalam situasi Kejadian Luar Biasa (KLB) dan Penanggulangan Darurat Bencana (COVID-19) yang mengharuskan siswa melakukan BDR Pengabdian ini berfokus pada upaya pendampingan pembuatan dan implementasi rubrik penilaian proses dan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar yang melaksanakan kebijakan BDR dalam penanggulangan bencana COVID-19. Agar pembelajaran yang dilaksanakan di rumah dan diawasi oleh orang tua memiliki standar penilaian proses dan hasil belajar yang sama dan orang tua tidak kebingungan karena telah diberikan pedoman yang jelas tentang pelaksanaan pembelajaran di rumah. Program pendampingan pembuatan rubrik penilaian proses dan hasil belajar siswa yang menjalani BDR dalam situasi Darurat Bencana (COVID-19) masih sangat dibutuhkan. Pendampingan bagi masyarakat sekolah menjadi penting dilaksanakan untuk menyusun rubrik penilaian proses dan hasil untuk mencapai standar Pendidikan yang bermutu, efisien, relevan dan efektif.

Tujuan kegiatan pengabdian ini yakni untuk meningkatkan: 1) pengetahuan guru SD se Kota Bengkulu menyusun rubrik penilaian dalam mengimplementasikan kebijakan BDR. 2) keterampilan guru SD se Kota Bengkulu menyusun rubrik penilaian dalam mengimplementasikan kebijakan BDR. Sesuai dengan amanah Kemendikbud (2015) bahwa penggunaan pedoman penugasan dan penilaian menggunakan rubrik dapat mewujudkan penilaian hasil belajar siswa yang transparan, objektif, adil, efisien, dan akuntabel sesuai prinsip penilaian secara nasional saat menjalankan kebijakan BDR dalam penanggulangan darurat bencana (COVID-19) menggunakan rubrik penilaian yang terstandarisasi.

## METODE PELAKSANAAN

Mitra kegiatan pengabdian ini adalah SD GUGUS se-Kota Bengkulu yang berada dibawah pengelolaan K3S Kota Bengkulu. SD gugus ini diketuai oleh Bapak M. Salim, S.Pd. Khalayak

sasaran kegiatan pengabdian ini adalah seluruh guru kelas dari perwakilan Gugus SD di Kota Bengkulu. Keterlibatan seluruh guru pada perwakilan Gugus SD di Kota Bengkulu ini diharapkan dapat menyebarluaskan hasil kegiatan pengabdian dalam penyusunan rubrik penilaian proses dan hasil belajar siswa sebagai upaya implementasi kebijakan BDR dalam penanggulangan darurat bencana. Tim Pengabdian juga melakukan perekaman kegiatan simulasi penyusunan rubrik penilaian proses dan hasil belajar yang akan diunggah ke *Youtube*, dan meluncurkan *website* sebagai sarana penyebarluasan modul cara penyusunan rubrik penilaian proses dan hasil belajar siswa selama darurat bencana, sehingga dapat dipergunakan secara luas oleh guru-guru di Indonesia.

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini meliputi pengambilan data awal, penyusunan perangkat, pendampingan penyusunan rubrik penilaian, implementasi perangkat pembelajaran, dan penilaian. Metode kegiatan ini dilaksanakan melalui kegiatan model *social learning* dengan empat fase, yaitu: fase perhatian (*attentional phase*), fase retensi (*retention phase*), fase reproduksi (*reproduction phase*), dan fase motivasi (*motivation phase*) (Bandura, 1977). Fase perhatian, dilakukan dengan membentuk *Focus Group Discussion* (FGD) yang berkaitan dengan: (1) pemahaman tentang penilaian proses dan hasil belajar siswa, (2) keterampilan guru menyusun penugasan dan instrumen rubrik penilaian, dan (3) implementasi penugasan dan rubrik penilaian proses dan hasil belajar siswa sebagai upaya implementasi kebijakan BDR dalam penanggulangan darurat bencana (COVID-19).

Fase retensi, dilakukan simulasi dan pelaksanaan pembuatan rubrik penilaian proses dan hasil belajar siswa (Nurjan, 2016). Hal ini dilakukan sebagai upaya implementasi kebijakan BDR dalam penanggulangan darurat bencana COVID-19. Masyarakat sekolah mitra mengamati kegiatan pemodelan yang dilakukan oleh tim, hingga masyarakat sekolah mitra memiliki kemampuan untuk menyusun rubrik penilaian proses dan hasil yang digunakan orang tua di rumah sebagai pelaksana dan pengawas BDR seperti rangkaian yang dimodelkan oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat.

Fase reproduksi, adalah fase masyarakat sekolah sebagai mitra telah menunjukkan kemampuan tampil menjadi model baru atau mampu melakukan pengulangan. Mitra mampu melaksanakan penyusunan rubrik penilaian proses dan hasil belajar siswa sebagai upaya implementasi kebijakan BDR dalam penanggulangan darurat bencana (COVID-19).

Fase motivasi ditandai dengan meningkatnya kemampuan masyarakat Sekolah (Amir & Risnawati, 2015). Mitra menyusun rubrik penilaian proses dan hasil belajar secara komprehensif dan berkelanjutan sebagai pedoman pelaksanaan BDR untuk orang tua siswa. Setiap fase dan dari keseluruhan fase akan dilakukan evaluasi proses dan hasil yang dilakukan secara deskriptif dari respon serta partisipasi masyarakat sekolah di kedua mitra.

Kegiatan dievaluasi selama proses dan pada akhir pendampingan (Winarni, 2018). Evaluasi proses dan hasil (pencapaian tujuan pendampingan) dilakukan dengan kuesioner dan dokumentasi. Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan pendampingan rubrik penilaian proses dan hasil belajar siswa sebagai upaya implementasi kebijakan BDR dalam penanggulangan darurat bencana (COVID-19), ada 2 metode yang ditempuh, yaitu: (1) Kuesioner tahap kesatu untuk mengevaluasi awal dan selama proses pendampingan serta tahap akhir untuk mengevaluasi respon guru tentang pedoman penugasan dan rubrik penilaian, (2) dokumentasi untuk mengevaluasi produk pedoman penugasan dan rubrik penilaian yang dihasilkan guru sebagai peserta dan pelaporan guru tentang hasil penilaian menggunakan rubrik yang terstandar.

## PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dimulai dari proses persiapan administrasi, koordinasi dengan Ketua K3SD dan Kepala SD, penyusunan penyusunan instrumen, sosialisasi kegiatan (Gambar 1), pengambilan data *pretest* menggunakan *google-form*, *Focus Group Discussion*, pendampingan penyusunan rubrik (Gambar 2), implementasi melalui *study club* (Gambar 3), monitoring, dan evaluasi hasil karya siswa dari Kelas 1 sampai dengan Kelas 6 SD (Gambar 4). Persiapan administrasi yang dilakukan seperti surat-menyurat, perizinan pengabdian, administratif dengan mitra melalui Ketua Kelompok Kerja Kepala SD (K3SD) Kota Bengkulu. Instrumen yang disusun adalah *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui tingkat guru mitra mengenai rubrik penilaian selama COVID-19. Lembar *pretest* dan *posttest* ini disebarluaskan menggunakan *google-form*. Sosialisasi sistem penilaian proses dan hasil belajar siswa saat BDR melalui *zoom meeting*. Keterampilan guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan rubrik penilaian hasil belajar siswa kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 SD dilakukan secara blended dengan menggabungkan tatap muka secara langsung di SD mitra dan online melalui WAG, dan *zoom meeting*. Jumlah mitra yakni guru SD mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 yang mewakili masing-masing gugus ditambah dengan wakil dari beberapa gugus inti, maka jumlah guru yang

menjadi mitra sebanyak 23 orang. Implementasi penugasan dan rubrik penilaian hasil belajar siswa kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 yang berlokasi di SD Gugus di Kota Bengkulu sebagai mitra. Bentuk pembelajaran yang dilaksanakan di kelas selama pandemic COVID-19 dilakukan dengan cara yang beragam seperti study club, WAG, dan zoom meeting.



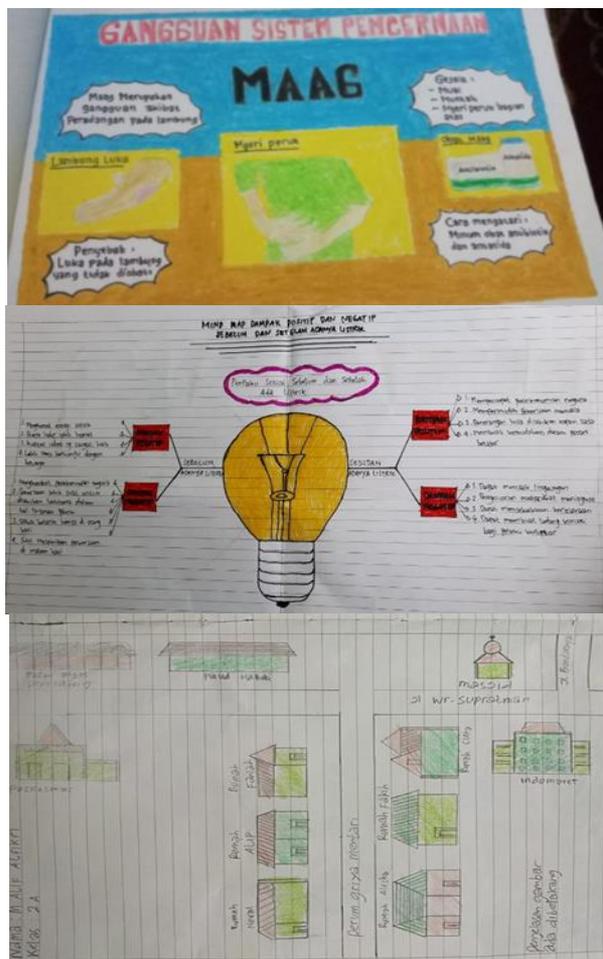
**Gambar 1.** Sosialisasi kegiatan melalui zoom meeting



**Gambar 2.** Pendampingan kelompok guru melalui tatap muka



**Gambar 3.** Implementasi melalui study club siswa kelas VI



**Gambar 4.** Contoh Hasil Karya Siswa Kelas 1 hingga Kelas 6 Melalui Proyek Penugasan

Kegiatan pendampingan telah dievaluasi selama proses dan pada akhir pendampingan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan guru/peserta terhadap penyusunan pedoman penugasan dan rubrik penilaian proses dan hasil belajar siswa sebagai upaya implementasi kebijakan BDR dalam penanggulangan darurat bencana COVID-19. Pada **Gambar 5** menunjukkan dokumentasi video kegiatan sudah diupload ke Channel YouTube Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bengkulu dapat diakses pada laman <https://youtu.be/TKGAKvUdpFw>.

Hasil evaluasi kegiatan pendampingan penyusunan rubrik mencakup (1) pengetahuan guru tentang penugasan siswa selama Belajar Dari Rumah, (2) pengetahuan guru tentang rubrik siswa selama Belajar Dari Rumah, dan (3) keterampilan guru dalam pembuatan rubrik penilaian proses dan hasil belajar siswa selama Belajar Dari Rumah.



**Gambar 5.** Dokumentasi video kegiatan yang telah diunggah ke LPPM UNIB

### Pengetahuan Guru tentang Penugasan Siswa selama Belajar Dari Rumah

Pengetahuan guru tentang penugasan siswa selama BDR mencakup 3 aspek dan diukur menggunakan kuesioner sebanyak 10 butir. Berdasarkan data pada [Tabel 1](#) menunjukkan bahwa pengetahuan awal guru yang mencapai kategori "Baik" tentang instrumen penugasan siswa saat BDR yakni sebesar 53,62% dari 23 jumlah guru yang menjadi mitra. Sedangkan pengetahuan awal guru yang mencapai kategori "Kurang" tentang implementasi penugasan siswa saat BDR yakni sebesar 30,43% dari 23 jumlah guru yang menjadi mitra. Secara rata-rata pengetahuan awal guru tentang penugasan siswa saat BDR

menunjukkan kategori "Baik" sebesar 50,6%, kategori "Cukup" sebesar 22,7% dan kategori "Kurang" sebesar 26,69%. Setelah mengikuti kegiatan pendampingan, hasilnya menunjukkan peningkatan paling tinggi pada aspek implementasi penugasan siswa saat BDR secara terintegrasi/per mata pelajaran per pembelajaran yakni sebesar 30,44%.

Aspek pengetahuan yang mengalami peningkatan paling rendah yakni aspek pembuatan instrumen penugasan siswa pada saat BDR. LKS/LKPD/Tugas lainnya hanya mengalami peningkatan sebesar 15,94%. Secara rata-rata pengetahuan akhir guru tentang penugasan siswa saat BDR menunjukkan kategori "Baik" mencapai sebesar 76,21% atau mengalami peningkatan sebesar 25,61%. Peningkatan pengetahuan aspek pembuatan instrumen penugasan siswa saat BDR dalam bentuk LKS/LKPD/Tugas lainnya mencapai paling rendah, Ada beberapa kemungkinan yakni berdasarkan analisis kondisi di lapangan telah tersedia berbagai lembar kegiatan untuk siswa yang sudah beredar secara bebas. Ketersediaan fasilitas tersebut cenderung memudahkan dan meringankan guru, namun demikian penugasan tersebut belum tentu menciptakan kegiatan belajar siswa yang sesuai serta menyenangkan.

Namun demikian, melalui kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan guru. Dalam pendampingan ini, peserta diberikan wawasan dan keterampilan melalui tiga upaya dasar, yaitu *bimbingan, pembelajaran dan atau latihan*. Upaya pendidikan bukan hanya sekedar mengajar atau menyampaikan materi pengetahuan tertentu kepada siswa, melainkan juga membimbing dan melatih, bahkan *membimbing* juga merupakan upaya yang didahulukan dari dua kegiatan lainnya ([Winarni & Purwandari, 2020](#)).

**Tabel 1.** Pengetahuan guru tentang penugasan siswa selama BDR

No	Aspek yang diukur	Persentase Rata-rata per Kategori					
		Baik (%)		Cukup (%)		Kurang (%)	
		Awal	Akhir	Awal	Akhir	Awal	Akhir
1	Pengetahuan guru tentang pembuatan penugasan untuk siswa belajar siswa saat BDR: kurikulum, buku guru, buku siswa, sumber lainnya (4 butir).	48,91	79,35	30,43	13,04	20,65	7,6
2	Pengetahuan tentang pembuatan instrumen penugasan siswa saat BDR: LKS/LKPD/Tugas lainnya (3 butir).	53,62	69,56	17,39	17,39	28,98	11,59
3	Pengetahuan tentang implementasi penugasan siswa saat BDR: Terintegrasi/per mata pelajaran per pembelajaran (3 butir).	49,27	79,71	20,29	11,59	30,43	8,69
	Jumlah	151,8	228,62	68,11	42,02	80,06	27,88
	Rata-Rata	50,6	76,21	22,7	14,0	26,69	9,29

**Tabel 2.** Pengetahuan guru tentang rubrik penilaian Siswa selama BDR

No	Aspek yang diukur	Persentase per Kategori					
		Baik		Cukup		Kurang	
		Awal	Akhir	Awal	Akhir	Awal	Akhir
1	Jumlah tugas yang diberikan, kerapihan dan kebersihan dalam menyajikan tugas (4 butir).	76,09	89,13	23,91	10,87	0	0
2	Ketepatan jawaban dan kemunculan gagasan lain/baru (3 butir).	79,71	94,2	20,29	5,79	0	0
	Jumlah	155,8	183,33	44,2	16,7	0	0
	Rata-Rata	77,9	91,66	22,1	8,35	0	0

### Pengetahuan Guru tentang Rubrik Penilaian Hasil Belajar Siswa selama BDR

Pengetahuan guru tentang rubrik penilaian siswa selama BDR mencakup 2 aspek dan diukur menggunakan kuesioner sebanyak 7 butir. Pengetahuan awal guru yang mencapai kategori "Baik" tentang jumlah tugas yang diberikan, kerapihan dan kebersihan dalam menyajikan tugas yakni sebesar 76,09% dari 23 jumlah guru yang menjadi mitra atau mengalami peningkatan sebesar 13,76%. Tidak ada pengetahuan awal guru yang mencapai kategori "Kurang". Secara rata-rata pengetahuan awal guru tentang jumlah tugas yang diberikan, kerapihan dan kebersihan dalam menyajikan tugas menunjukkan kategori "Baik" sebesar 77,9%. Setelah mengikuti kegiatan pendampingan, hasilnya menunjukkan peningkatan lebih tinggi pada aspek ketepatan jawaban dan kemunculan gagasan lain/baru yakni sebesar 14,49%. Sedangkan aspek pengetahuan yang mengalami peningkatan lebih rendah yakni aspek jumlah tugas yang diberikan, kerapihan dan kebersihan dalam menyajikan tugas mengalami peningkatan sebesar 13,04%. Secara rata-rata menunjukkan pengetahuan akhir guru tentang Rubrik Penilaian Siswa selama BDR menunjukkan kategori "Baik" mencapai sebesar 91,66% atau mengalami peningkatan sebesar 13,76% (Tabel 2).

Kegiatan pendampingan dapat meningkatkan pengetahuan praktis guru-guru yaitu rubrik penilaian yang selalu digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar siswanya. Pendidikan melalui pendampingan bukan hanya sebagai pemberian informasi pengetahuan dan pembentukan keterampilan melainkan usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan (Taufiq et al., 2016). Hal itu sejalan dengan pernyataan Winarni (2018), bahwa fungsi utama pendidikan adalah *bimbingan* terhadap individu dalam upaya memenuhi kebutuhan dan keinginan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga dia memperoleh kepuasan dalam seluruh aspek kehidupan pribadi dan kehidupan sosialnya.

### Keterampilan Guru dalam Pembuatan Penugasan Rubrik Penilaian Siswa saat BDR

Keterampilan guru dalam menyusun penugasan dan rubrik penilaian siswa selama BDR mencakup 4 aspek. Pengukuran menggunakan 3 kriteria/kategori yakni Baik, Cukup, dan Kurang. Keterampilan awal guru dinilai berdasarkan dokumentasi yang dimiliki dan digunakan guru sebelum pendampingan.

**Tabel 3.** Keterampilan guru menyusun penugasan dan rubrik penilaian siswa selama BDR.

No	Aspek yang diukur	Persentase per Kategori					
		Baik (%)		Cukup (%)		Kurang (%)	
		Awal	Akhir	Awal	Akhir	Awal	Akhir
1	Merumuskan indikator dari Kompetensi Dasar terintegrasi	34,48	73,91	43,48	26,08	21,73	0
2	Menentukan tema penugasan/proyek mingguan	26,08	78,26	34,48	21,74	39,13	0
3	Menyusun penugasan (LKPD) terintegrasi.	26,08	43,49	26,08	30,43	47,83	26,08
4	Menyusun rubrik penilaian per KD mapel terintegrasi	26,08	56,52	52,17	30,43	21,73	13,04
	Jumlah	112,72	252,18	130,13	108,68	130,42	39,12
	Rata-Rata	28,18	63,04	32,53	27,17	32,6	9,78

Berdasarkan data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa keterampilan awal guru mencapai kategori "Baik" tentang merumuskan indikator dari Kompetensi Dasar terintegrasi yakni sebesar 34,48% dari 23 jumlah guru. Sedangkan keterampilan yang masih ada kategori "Kurang" terbesar pada aspek menyusun penugasan (LKPD) terintegrasi yakni sebesar 26,08% dari 23 orang guru mitra. Secara rata-rata keterampilan awal guru tentang menyusun Penugasan dan Rubrik Penilaian Siswa selama BDR menunjukkan kategori "Baik" sebesar 28,18%. Setelah mengikuti kegiatan pendampingan, hasilnya menunjukkan peningkatan paling tinggi pada aspek Menentukan tema penugasan/proyek mingguan yakni sebesar 52,18%. Sedangkan aspek keterampilan yang mengalami peningkatan paling rendah yakni aspek menyusun penugasan LKPD terintegrasi hanya mengalami peningkatan sebesar 17,41%. Secara rata-rata menunjukkan keterampilan akhir guru menyusun penugasan dan rubrik penilaian siswa selama BDR menunjukkan kategori "Baik" mencapai sebesar 63,04% atau mengalami peningkatan sebesar 34,86%.

Peningkatan keterampilan guru dalam menyusun penugasan dan rubrik penilaian dapat terjadi karena keaktifannya dalam kegiatan *social learning* melalui fase perhatian, retensi, reproduksi, dan motivasi. Rangkaian kegiatan tersebut dimaksudkan untuk menarik keterlibatan peserta, menjalin hubungan, mengakui rasa simpati dan saling pengertian. Hubungan yang harmonis, akan menimbulkan kehidupan bergairah dalam belajar, selalu siap untuk belajar, dan lebih mudah, dan dapat mengubah sifat negatif sehingga peserta merasa bangga, percaya diri untuk berkarya lebih lanjut.

Kegiatan ini telah berkontribusi untuk berbagai pihak. Bagi guru telah meningkatkan kemampuan membuat rubrik penilaian proses dan hasil belajar siswa terstandarisasi. Bagi siswa SD Se-Kota Bengkulu, memperoleh hasil penilaian yang memenuhi prinsip transparan, objektif, adil, efisien, dan akuntabel sesuai prinsip penilaian nasional. Bagi orang tua, mendapatkan pedoman pelaksanaan pengerjaan tugas saat BDR terstandarisasi dan terukur dari guru kelas sehingga mengurangi tekanan stress dalam mengawasi dan mengajarkan materi pembelajaran untuk anak dari rumah. Bagi Sekolah telah meningkatkan mutu Pendidikan, profesionalisme guru, dan kerjasama sinergis di masyarakat sekolah.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan teori interaksi sosial. Interaksi sosial yang positif dapat dibentuk melalui kerja berkelompok (Rosita & Leonard, 2015). Masyarakat belajar dapat meningkatkan interaksi dan hasil belajar siswa baik secara individu maupun kelompok serta kemam-

puan menemukan jawaban permasalahan yang dihadapi secara lebih kompleks (Arends, 2014). Nilai-nilai sosial positif dalam kerja berkelompok diperlukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari dan secara nyata serta akan tercermin dari sikap dan perilakunya yang: percaya diri, kritis, penuh perhatian, dan mampu memberikan alternatif solusi secara kolaboratif (Winarni et al., 2020).

## KESIMPULAN

Kegiatan ini telah dilaksanakan selama pandemi COVID-19 dengan menggabungkan tatap muka dan *online* melalui *zoom meeting*. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terdapat peningkatan pengetahuan guru paling tinggi pada aspek implementasi penugasan siswa saat BDR secara terintegrasi untuk pembelajaran selama 1 minggu, sedangkan pengetahuan yang mengalami peningkatan paling rendah yakni aspek pembuatan instrumen penugasan siswa saat BDR dalam bentuk LKS/LKPD/Tugas lainnya. Kemampuan siswa meningkat lebih tinggi pada pengetahuan rubrik untuk aspek ketepatan jawaban dan kemunculan gagasan baru dibanding dengan aspek kerapian, dan kebersihan dalam menyajikan. Kemampuan guru meningkat untuk menyusun rubrik keterampilan pada aspek tema penugasan/proyek mingguan sedangkan keterampilan yang mengalami peningkatan paling rendah yakni aspek menyusun penugasan LKPD terintegrasi.

Saran untuk kegiatan penyusunan rubrik BDR pada guru sebaiknya dapat merancang penugasan siswa yang lebih Sederhana dan mengimplementasikan melalui berbagai media seperti *study club*, WAG, dan *zoom*. Bagi orang tua siswa agar lebih terbuka menyampaikan gagasan dalam implementasi penugasan melalui berbagai media *online* sehingga lebih komunikatif. Bagi kepala Sekolah diharapkan dapat mengagendakan kegiatan bagi guru-guru untuk merancang penugasan yang lebih sederhana beserta rubrik penilaian yang standar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Bengkulu yang telah memberikan hibah Nomor Kontrak 2378/UN30.15/AM/2020 melalui skema Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Riset tahun 2020. Tim juga mengucapkan terima kasih atas kerjasama dengan seluruh Guru-Guru di Gugus SD Se-Kota Bengkulu yang dikelola K3S Kota Bengkulu.

## DAFTAR PUSTAKA

Amir, Z., & Risnawati. (2015). *Psikologi pembelajaran matematika*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. <http://repository.uin->

- [suska.ac.id/10388/1/Psikologi%20Pembelajaran%20Materi%20Matematika.pdf](https://suska.ac.id/10388/1/Psikologi%20Pembelajaran%20Materi%20Matematika.pdf)
- Arends, R. I. (2014). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.  
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=403831#>
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.  
<https://books.google.co.id/books?id=IXvuAAAAMAAJ>
- Jannah, M. (2015). Pengaruh peran orang tua dan kemampuan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 9(2).  
<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPP1/article/view/1657>
- Kemdikbud. (2020a). *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Dalam Negeri.  
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/06/buku-saku-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>
- Kemdikbud. (2020b). *Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Covid-19 Selama Darurat Bencana Di Indonesia*.  
<https://www.kemdikbud.go.id/main/files/download/5b9eda821425005>
- Kemdikbud. (2020c). *Surat Edaran Tentang Pencegahan Wabah COVID-19 di Lingkungan Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.  
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/surat-edaran-pencegahan-covid19-pada-satuan-pendidikan>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Corona virus Disease (COVID-19)*. Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit.  
[https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-04\\_Pedoman\\_P2\\_COVID-19\\_27\\_Maret2020\\_TTD1.pdf](https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-04_Pedoman_P2_COVID-19_27_Maret2020_TTD1.pdf)
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 246–253.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p246-253>
- Nurjan, S. (2016). *Psikologi belajar*. Wade Group.  
[http://eprints.umpo.ac.id/4909/1/Buku\\_Psikologi\\_Belajar.pdf](http://eprints.umpo.ac.id/4909/1/Buku_Psikologi_Belajar.pdf)
- Rosita, I., & Leonard, L. (2015). Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i1.108>
- Taufiq, A., Prianto, P. L., & Mikarsa, H. L. (2016). *Pendidikan Anak di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.  
<https://www.pustaka.ut.ac.id/lib/pdggk4403-pendidikan-anak-di-sd/>
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772–782.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>
- Winarni, E. W. (2018). *Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran kreatif dan inovatif*. Bengkulu: FKIP Unib.
- Winarni, E. W., Hambali, D., & Purwandari, E. P. (2020). Analysis of Language and Scientific Literacy Skills for 4th Grade Elementary School Students through Discovery Learning and ICT Media. *International Journal of Instruction*, 13(2), 213–222.  
<https://doi.org/10.29333/iji.2020.13215a>
- Winarni, E. W., & Purwandari, E. P. (2020). Project-based learning to improve scientific literacy for primary education postgraduate students in science subject. *Jurnal Prima Edukasia*, 8(1), 67–77.  
<https://doi.org/10.21831/jpe.v8i1.30618>